



**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM
DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh :

**Gustin Malia Sari
NIM. 140810101111**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM
DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Gustin Malia Sari
NIM. 140810101111**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Mujiono dan Ibunda Supranti tercinta atas segala dukungan, baik berupa materi, doa, semangat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Bapak/Ibu guru saya sejak Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya.
3. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

Jangan pernah takut untuk mencoba meskipun kegagalan menantimu, karena kamu tak tahu apa yang kamu peroleh ketika kamu berhasil.
(Deddy Corbuzier)

Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan lain, tanpa kita kehilangan semangat.
(*Abraham Lincoln*)

The way get started is to quit talking and begin doing.
(Walt Disney)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gustin Malia Sari

NIM : 140810101111

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani Jeruk Siam Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus : di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo) ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, terkecuali kutipan substansi dengan sumber yang telah tertulis, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Gustin Malia Sari
NIM. 140810101111



**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM
DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh

Gustin Malia Sari
NIM. 140810101111

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Badjuri, M.E.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Usahatani Jeruk Siam Kabupaten Banyuwangi
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo)
Nama Mahasiswa : Gustin Malia Sari
NIM : 140810101111
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 04 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri, M.E.

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

NIP. 195312251984031002

NIP. 196907181995122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM
DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kabupaten Banyuwangi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gustin Malia Sari

NIM : 140810101111

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Herman Cahyo D. SE.M.P. (.....)
NIP. 1972071319999031001
2. Sekretaris : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 1971061020011122002
3. Anggota : Dr. Siswoyo Hari S., S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196807151993031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 197107271995121001

Analisis Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Banyuwangi
(Studi Kasus di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo)

Gustin Malia Sari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Bangorejo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi hortikultura yang berlimpah khususnya jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur apakah terdapat perbedaan pada hasil panen antar petani berdasarkan faktor-faktor produksi di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Variabel yang mempengaruhi produksi jeruk siam yaitu luas lahan, bibit, pupuk Urea, pupuk Ponska, pupuk Kcl, pupuk TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau uji Anova One Way. Dari hasil analisis uji Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan luas lahan, bibit, pupuk Urea, pupuk Ponska, insektisida, dan fungisida. Sedangkan berdasarkan pupuk Kcl, pupuk TSP dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh perbedaan pada hasil panen antar petani.

Kata Kunci : Luas lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk Ponska, Pupuk Kcl, Pupuk TSP, Insektisida, Fungisida, Tenaga kerja, Produksi jeruk siam

*Analysis of Citrus Nobilis Farms in Sambirejo Village, Bangorejo District,
Banyuwangi Regency*

Gustin Malia Sari

*Development Economics Departement, Faculty of Economics and Business,
University of Jember*

ABSTRACT

Bangorejo is one of the sub-districts that has abundant horticultural potential, especially Siamese oranges in Banyuwangi Regency. This study aims to analyze and measure whether there are differences in yields between farmers based on production factors in Sambirejo Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. Variables that affect the production of siamese are land area, seeds, Urea fertilizer, Ponska fertilizer, Kcl fertilizer, TSP fertilizer, insecticide, fungicide and labor. The analytical method used in this study is a different test or Anova One Way test. From the results of the ANOVA test analysis showed that there were differences in yields between farmers based on land area, seedlings, Urea fertilizer, Ponska fertilizer, insecticides, and fungicides. Whereas based on Kcl fertilizer, TSP fertilizer and labor do not have an effect on differences in yields between farmers.

Keywords : Land area, Seedlings, Urea Fertilizers, Phonska Fertilizers, Kcl Fertilizers, TSP Fertilizers, Insecticides, Fungicides, Labor, Production of Siamese Citrus

RINGKASAN

Analisis Usahatani Jeruk Siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi; Gustin Malia Sari, 140810101111; 2018; 119 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani Jeruk Siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya melalui agribisnis lainnya terutama di pedesaan, dan meningkatkan kualitas masyarakat tani dan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, serta mendorong pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan berkelanjutan. Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional karena menyangkut kebutuhan akan pangan. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor salah satunya yaitu subsektor hortikultura. Banyuwangi dikenal sebagai salah satu sentra penghasil subsektor hortikultura yaitu jeruk siam tepatnya di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo. Desa Sambirejo mayoritas penduduknya adalah petani jeruk siam. Petani dalam upaya untuk memproduksi jeruk siam tentunya dihadapkan pada masalah pengkombinasian penggunaan input agar mendapat hasil produksi jeruk siam yang tinggi (*optimal*). Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar perbedaan pada hasil panen berdasarkan faktor produksi yang digun akan petani di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur seberapa besar perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk ponska, pupuk KCl, pupuk TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja yang digunakan pada usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo

Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan uji beda atau uji Anova *One Way*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk ponska, insektisida, dan fungisida yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan berdasarkan pupuk Kcl, pupuk TSP dan tenaga kerja yang digunakan tidak menunjukkan hasil panen yang berbeda antar petani dalam usahatani di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa motivasi, nasihat, saran, maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada sang Maha Pencipta Allah SWT.
2. Drs. Badjuri, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Zainuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mujiono dan Ibunda Supranti yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa dan memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada batas;
9. Keluargaku tersayang Soleh Pratama, Mujiono, Katimun dan Mbak Ida yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan doa yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;
10. Terimakasih Edi Pranoto yang telah menemani dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
11. Rekan-rekan terbaik di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Rendi Aryanto, Wiwin Yuli Triyani, Nadhiyah Nur Fitri, dan Ningrum Damayanti;
12. Sahabatku tersayang Putri Dhayu Fatovany, Nyala Cahya Suminar, Firdausa Mayang Agustina dan Ulfi Aminatus Hamida yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama 4 tahun ini;
13. Teman-teman KKN 52 Desa Solor Kabupaten Bondowoso, Agus, Weny, Fany, Pravita, Stevany, Sasa, Mirza, Oka dan Dani terimakasih untuk 45 hari yang mengesankan;
14. Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini..

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

12 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Peneltian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
3.1 Landasan Teori	9
3.1.1 Konsep Usahatani.....	9
3.1.2 Varietas Jeruk.....	10
3.1.3 Teori Produksi.....	12
3.1.4 Fungsi Produksi.....	13
3.1.5 Faktor-faktor Produksi Dalam Usahatani.....	15
3.2 Penelitian Terdahulu	22
3.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28

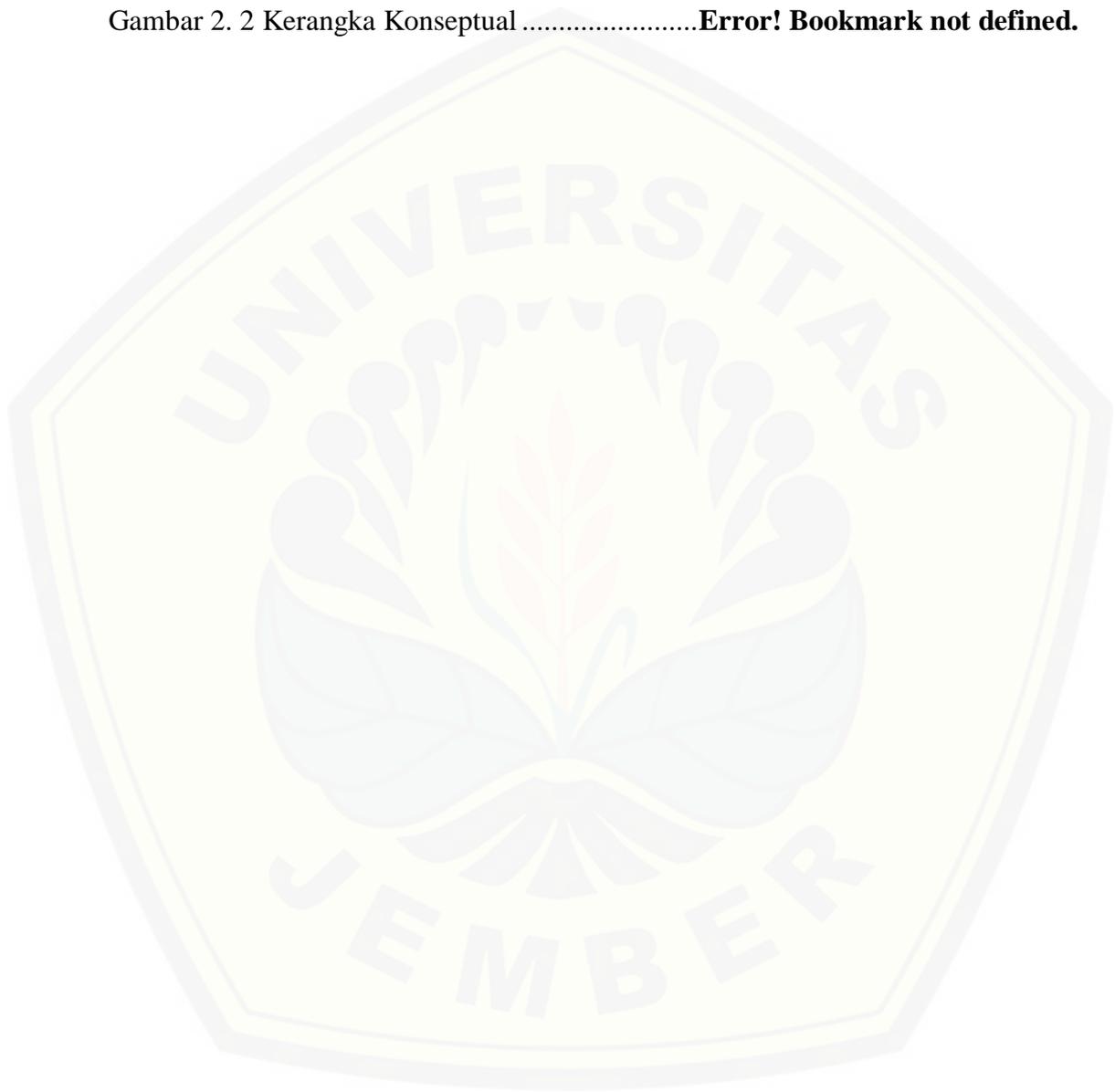
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Variabel Penelitian	28
3.3	Lokasi Penelitian	28
3.4	Jenis dan Sumber Data	29
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Populasi dan Sampel	30
3.7	Metode Analisis Data	31
3.7.1	Deskriptif Kuantitatif	31
3.8	Definisi Operasional	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum	38
4.1.1	Keadaan dan Penggunaan Lahan Pertanian	38
4.1.2	Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	40
4.1.3	Gambaran Umum Responden	43
4.1.4	Pedoman Usahatani Jeruk Siam di Desa Sambirejo	45
4.2	Hasil Analisis Data	54
4.2.1	Hasil produksi jeruk siam dan Jumlah Faktor-faktor Produksi.....	54
4.2.2	Hasil Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis	55
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Luas Lahan	60
4.3.2	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Bibit.....	61
4.3.3	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Urea.....	63
4.3.4	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Ponska	64
4.3.5	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Kcl	64
4.3.6	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan pupuk TSP.....	65
4.3.7	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Insektisida	66
4.3.8	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Fungisida	67
4.3.9	Perbedaan Hasil Panen Berdasarkan Tenaga Kerja	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produktivitas dan Pertumbuhan Produktivitas Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015-2017 di Kecamatan Bangorejo.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Buah-buahan di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	39
Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Tanaman Pangan di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	39
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan Pertanian untuk Komoditas Tanaman Sayuran di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	40
Tabel 4. 4 Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	41
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Pencarian di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	42
Tabel 4. 6 Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	43
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani Jeruk di Desa Sambirejo di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	44
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Lahan di Desa Sambirejo Tahun 2017.....	45
Tabel 4. 9 Takaran Pemakaian Pupuk Tanaman Jeruk Siam Berdasarkan Umur Tanaman	48
Tabel 4.10 Takaran Pemakaian Pupuk Tanaman Jeruk Siam Berdasarkan Hasil Panen	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Luas Lahan.....	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Bibit.....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Pupuk Urea.....	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Pupuk Ponska.....	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Pupuk Kcl.....	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Pupuk TSP.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Insektisida	58
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Fungisida.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda Hasil Panen Petani Berdasarkan Tenaga Kerja.....	57

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan Tahun 2015-2017 di Kabupaten Banyuwangi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual**Error! Bookmark not defined.**



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa merupakan suatu bagian yang tidak dapat dihindarkan dan dipisahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap kebijakan dan pemerintahan. Pembangunan ekonomi akan selalu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan menggunakan PDRB, dimana PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

Salah satu nilai tambah yang dihitung dalam PDRB adalah sektor pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya melalui agribisnis lainnya terutama di pedesaan.

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional karena menyangkut kebutuhan akan pangan, hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta jasa pertanian. Salah satu subsektor yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani adalah subsektor hortikultura.

Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah-buahan (*fruits*), sayur-sayuran (*vegetables*), tanaman berkhasiat obat (*medical plants*) dan tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air. Masalah yang penting dari komoditas hortikultura adalah sifat bahannya yang cepat mengalami pembusukan.

Hal ini menyebabkan produk hortikultura harus segera dijual setelah panen, kecuali jika ada teknologi penyimpanan yang dapat menunda penjualannya.

Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk (*Citrus*). Beberapa jenis jeruk lokal yang banyak diusahakan di Indonesia diantaranya adalah jeruk keprok, jeruk siam, jeruk besar, jeruk nipis, jeruk manis dan jeruk lemon. Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Diantara beberapa jenis jeruk tersebut, tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam. Jeruk siam ini paling banyak dikembangkan karena peminatnya yang cukup banyak dan perawatannya yang relatif mudah, hasilnya banyak dan laku dijual dipasaran sebagai buah segar.

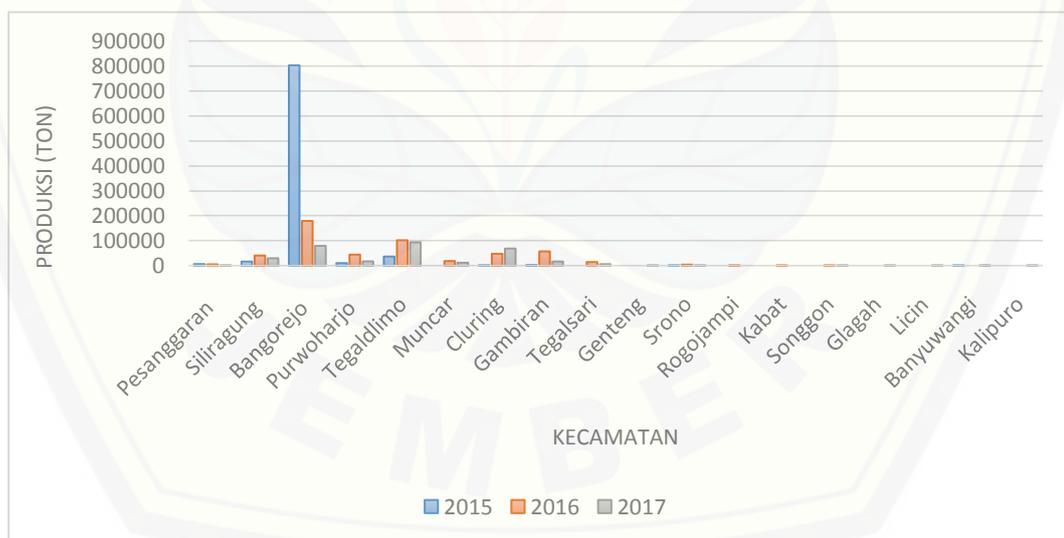
Jeruk siam merupakan anggota dari kelompok jeruk keprok yang memiliki nama ilmiah *Citrus nobilis*. Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas. Memiliki nama jeruk siam karena jeruk ini berasal dari Siam (Thailand). Di Thailand, jeruk siam diberi nama Som Kin Wan. Jeruk siam di Indonesia mempunyai banyak jenis tergantung dari daerah asalnya seperti: jeruk siam Pontianak, siam Simadu, siam Garut, siam Palembang, siam Jati Barang dan lain-lain. Dari berbagai nama tersebut, jeruk siam Pontianak dan siam Simadu merupakan jenis jeruk siam yang paling dikenal.

Macam-macam jeruk siam tersebut tidak jauh berbeda satu dengan lainnya. Perbedaannya biasanya dalam hal warna kulit, keharuman dan rasa yang sedikit berbeda. Perbedaan ini biasanya timbul karena berbeda daerah penanamannya. Tempat penanaman yang berbeda tentunya mempunyai karakteristik faktor alam yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap karakteristik buahnya.

Pertanian subsektor hortikultura pada saat ini telah berkembang menjadi suatu lapangan kerja yang menjanjikan. Terbukti dari adanya pertanian jeruk siam yang ada di Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai salah satu sentra jeruk di Jawa Timur, jeruk siam asal Banyuwangi ini telah menembus pasar nasional. Jeruk siam Banyuwangi ini dipasok ke sejumlah distributor dan pasar

moderen di wilayah Jawa dan Bali, mulai dari Hero Supermarket Tangerang, Mall Asia Plaza di Tangerang hingga Tiara Dewata, Bali.

Kecamatan Bangorejo salah satu yang memiliki potensi hortikultura yang berlimpah di Kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat, suhu) yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk siam sampai keluar daerah. Kecamatan Bangorejo mempunyai produksi jeruk siam terbesar dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya dari tahun 2015 sampai 2016, sedangkan pada 2017 produksi Kecamatan Bangorejo mengalami penurunan dan lebih kecil dibandingkan Kecamatan Tegaldlimo. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 catur wulan ke 3 tanaman jeruk siam di Kecamatan Bangorejo mengalami perombakan dimana tanaman banyak yang dibongkar dan tanamani dengan pohon yang baru lagi. Produksi buah-buahan menurut kecamatan tahun 2015 sampai dengan 2017 di Kabupaten Banyuwangi yang akan diuraikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Produksi Buah Jeruk Siam Menurut Kecamatan Tahun 2015 – 2017 (Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Banyuwangi)

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang memproduksi tanaman jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Meskipun luas lahan yang ditanami jeruk siam tidak seluas Desa Bangorejo tapi untuk pertumbuhan produktivitasnya dari

tahun 2015 sampai 2017 cenderung rendah penurunannya dibandingkan desa yang lainnya. Terbukti dari Tabel 1.2 pertumbuhan produktivitas dari tahun 2015 ke tahun 2016 turun sebesar 61,22%, dan pada 2016 ke tahun 2017 turun sebesar 41,95%. Penurunan produktivitas Desa Sambirejo ini lebih kecil dibandingkan dengan desa yang lainnya. Desa Sambirejo mayoritas penduduknya adalah petani jeruk siam, hal ini diperkuat dari data profil desa yang menyebutkan bahwa hampir sebagian lahan digunakan untuk lahan pertanian jeruk siam (BPS, Kecamatan Bangorejo dalam Angka 2017). Pertanian jeruk hampir dipilih oleh seluruh penduduk di Desa Sambirejo untuk dijadikan sebagai lapangan pekerjaan mereka. Desa Sambirejo merupakan salah satu desa penghasil jeruk siam yang memiliki cita rasa yang enak dan manis. Tanaman jeruk Siam di Desa ini termasuk kelompok buah yang memiliki nilai ekonomis yang penting, sebab disamping bergizi tinggi, terutama vitamin C, budidaya jeruk siam dapat meningkatkan pendapatan petani. Banyak konsumen yang datang langsung ke petani jeruk Siam untuk membeli buah jeruk yang masih segar, disamping itu petani juga menjual hasil panennya melalui tengkulak karena sebagian petani tidak memiliki alat transportasi untuk memasarkan hasil panennya sampai ke luar kota.

Tabel 1. 1 Produktivitas dan Pertumbuhan Produktivitas Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015-2017 di Kecamatan Bangorejo.

No	Desa/ Kelurahan	Produktivitas 2015 (Kw/Ha)	Produktivitas 2016 (Kw/Ha)	Pertumbuhan Produktivitas (%)	Produktivitas 2017 (Kw/Ha)	Pertumbuhan Produktivitas (%)
1	Sukorejo	5868,6	576,8	-90,17	300	-47,98
2	Ringintelu	1643,2	516,8	-68,54	300	-41,53
3	Sambirejo	1323,2	513,1	-61,22	300	-41,95
4	Sambimulyo	1853,5	582,4	-68,57	250	-57,07
5	Temurejo	2910,9	600	-79,38	300	-50,00
6	Bangorejo	1970,1	580,4	-70,53	250	-56,92
7	Kebondalem	7554,5	600	-92,05	250	-58,33

Sumber : Badan Perencanaan dan pengembangan Kecamatan Bangorejo tahun 2017.

Dalam menyelenggarakan usahataniya petani berusaha agar panennya berhasil dengan harapan mendapatkan keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya salah satu cara yang dilakukann yaitu dengan bagaimana petani tersebut dapat memanfaatkan lahan pertanian yang sempit agar

diperoleh hasil yang banyak dengan menerapkan Intensifikasi Pertanian melalui jenis tanaman hortikultura seperti, buah-buahan.

Menghasilkan suatu output diperlukan tersedianya faktor-faktor produksi yang dapat menunjangnya seperti luas lahan, bibit, pupuk urea, ponska, KCL, TSP, NPK, insektisida, fungisida dan tenaga kerja. Pentingnya luas lahan dalam usahatani adalah sebagai media tanam jeruk siam, semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin mempengaruhi hasil yang panen yang diperoleh. Penggunaan bibit juga memiliki pengaruh penting dalam usahatani jeruk siam karena apabila penggunaan bibit yang terlalu banyak maka akan semakin mengurangi hasil panen yang diperoleh nantinya. Penggunaan pupuk dan obat-obatan sangat diperlukan dalam dunia pertanian, karena dengan adanya pupuk maka dapat membantu tanaman memenuhi nutrisi yang dibutuhkan sehingga menjadikan tanaman semakin subur, sedangkan obat-obatan membantu tanaman terhindar dari hama dan penyakit yang kerap menyerang, sehingga tanaman jeruk siam selalu dalam kondisi yang sehat. Selain itu tenaga kerja juga memiliki peranan penting dalam usahatani yaitu sebagai subjek produksi.

Petani dalam upaya untuk memproduksi jeruk siam tentunya dihadapkan pada masalah pengkombinasian penggunaan input seperti lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan. Para petani tentunya berupaya agar mendapat hasil produksi jeruk siam yang tinggi (*optimal*) dalam usahanya. Penggunaan faktor produksi yang berbeda-beda tentunya juga akan mempengaruhi hasil panen yang akan didapat nantinya. Maka berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Usahatani Jeruk Siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan luas lahan di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan bibit di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk Urea di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil panen petani berdasarkan pupuk Ponska di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk KCL di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk TSP di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk NPK di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan insektisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
9. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan fungisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?
10. Apakah terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan tenaga kerja di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan luas lahan di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan bibit di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk Urea di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk Ponska di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk KCL di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
6. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk TSP di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
7. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk NPK di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
8. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan insektisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
9. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan fungisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
10. Untuk mengetahui perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan tenaga kerja di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi petani dan pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam merencanakan usahatani jeruk siam dalam upaya peningkatan hasil produksi.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, apabila melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, ataupun juga dijadikan pembandingan dengan penelitian yang lainnya.
3. Bagi pemerintah atau institusi lain , penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani di suatu wilayah tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Usahatani

Menurut Rahim dan Hastuti (2003), usahatani adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara petani mengelola input atau faktor-input (tanah, tenaga kerja, modal teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Beberapa faktor yang memoengaruhi produksi pertanian adalah sebagai berikut :

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh input komoditas pertanian. Secara umum dikatakan , semakin luas lahan yang digarap atau ditanam, semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Pentingnya input lahan tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga dari segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, jenis penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), dan topografi tana dataran pantai , rendah dan dataran tinggi).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mangadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga harga jualnya tinggi. Usahatani kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga dan usahatani skala besar menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

3. Modal

Setiap kegiatan membutuhkan modal dalam mencapai tujuannya, terutama dalam kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal dalam kegiatan

proses produksi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja.

4. Manajemen

Input manajemen semakin penting jika dikaitkan dengan efisiensi. Produksi yang diharapkan tinggi tidak akan tercapai apabila tidak dilakukan pengelolaan yang baik terhadap input. Variabel manajemen jarang digunakan dalam analisa karena pengukuran variabel tersebut sulit dilakukan.

5. Pupuk

Selain air sebagai konsumsi pokoknya, pupuk juga sangat dibutuhkan oleh tanah yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal.

6. Pestisida

Pestisida dibutuhkan untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang sedang menyerang tanaman. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

7. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga dapat bersaing di pasar.

8. Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

2.1.2 Varietas Jeruk

Jeruk (*Citrus spp.*) merupakan salah satu genus dari famili Rutaceae yang mempunyai nilai ekonomi yang penting. Jeruk Menjadi salah satu buah budidaya dunia yang diperkirakan produksinya telah mencapai 121.273.200 ton untuk tahun 2014 (FAO, 2014). Jeruk menjadi komoditas hortikultura yang berfungsi

sebagai sumber pemenuh gizi, vitamin, sumber energi, nutrisi dan suplemen kesehatan. Selain sebagai sumber gizi, jeruk juga menjadi salah satu bahan baku berbagai olahan industri, sehingga jeruk dapat meningkatkan sumber pendapatan, peluang kerja, kesempatan kerja dan devisa ekspor nasional. Dengan demikian sangat jelas bahwa prospek dan potensi pasar jeruk sangat besar, sehingga memerlukan peningkatan baik kualitas maupun kontinuitas produksi jeruk di Indonesia.

Indonesia memiliki tiga jenis jeruk lokal yang komersial, yaitu jeruk besar atau pamelon (*C. grandis*). Jeruk siam (*C. Nobilis Lour, Var microcarpa*) dan jeruk keprok (*C. Reticulata Blanco*), sekitar 70-80% jeruk yang dikembangkan di Indonesia didominasi oleh jeruk siam. Jeruk Siam populer dikembangkan karena memiliki aroma yang khas, rasa yang manis dan produktivitasnya yang lebih tinggi serta memiliki daya adaptasi yang tinggi dibandingkan dengan jeruk yang lainnya (Martasari, Karsinah and Reflinur, 2012).

Jeruk siam di Indonesia mempunyai banyak jenis tergantung dari daerah asalnya seperti: jeruk siam Pontianak, siam Simadu, siam Garut, siam Palembang, siam Jati Barang dan lain-lain. Dari berbagai nama tersebut, jeruk siam Pontianak dan siam Simadu merupakan jenis jeruk siam yang paling dikenal. Macam-macam jeruk siam tersebut tidak jauh berbeda antara jeruk satu dengan lainnya. Perbedaannya biasanya terletak pada warna kulit, keharuman dan rasa yang sedikit berbeda. Perbedaan ini biasanya timbul karena berbeda daerah penanamannya. Tempat penanaman yang berbeda tentunya mempunyai karakteristik faktor alam yang berbeda pula sehingga berpengaruh terhadap karakteristik dan rasa buahnya.

Pada umumnya batang pohon jeruk siam yang dibudidayakan secara komersial mempunyai tinggi antara 2.5-3.0 m. Pohon tersebut biasanya berasal dari perbanyakan vegetatif (cangkokan atau okulasi). Untuk pohon yang berasal dari okulasi, tingginya ditentukan oleh jenis batang bawah yang digunakan. Jeruk siam yang menggunakan batang bawah JC (Japanese citroen) biasanya memiliki tinggi sekitar 272.5 cm, lingkaran batang 16.8 cm, dan lebar tajuk sekitar 197.5 cm. Sedangkan tanaman jeruk siam yang menggunakan RL (Rough lemon)

biasanya memiliki tinggi sekitar 267.5 lingkar batang 31.9 cm, dan lebar tajuk 217.5 cm (Deptan, 1994).

Kebanyakan varietas jeruk siam memiliki bentuk dan ukuran daun yang bisa di bedakan dari jenis jeruk lainnya. Bentuk daunnya oval dan berukuran sedikit lebih besar dari jeruk keprok Garut. Ukuran daunnya sekitar 7.5 cm x 3.9 cm dan memiliki sayap daun kecil yang berukuran 0.8 x 0.2 cm. Ujung daunnya agak terbelah, sedangkan bagian pangkalnya meruncing. Urat daunnya menyebar sekitar 0,1 cm dari tepi daun. Antara batang dengan daun dihubungkan oleh tangkai daun dengan panjang sekitar 1.3 cm. Tanaman jeruk siam biasanya berbunga sekitar bulan September – Nopember. Bentuk dan warna bunganya cukup menarik. Ukuran bunga kecil dan mungil dengan warna putih segar seperti bunga melati. Bentuk buahnya bulat dengan ukuran idealnya sekitar 5.5 cm x 5.9 cm (Deptan, 1994).

Jeruk siam memiliki ciri khas yang tidak dimiliki jeruk keprok lainnya karena mempunyai kulit yang tipis sekitar 2 mm, permukaannya halus dan licin, mengkilap serta kulit menempel lebih lekat dengan dagingnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek, dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2.6 mm. Biji buahnya berbentuk ovoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 20 biji. Daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. Produksi buah cukup berat dengan bobot berat perbuah sekitar 75.6 g. Satu pohon rata-rata menghasilkan sekitar 7.3 kg buah. Panen biasanya dapat dilakukan pada bulan Mei – Agustus (Deptan, 1994).

2.1.3 Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Sri Adiningsih, 2003).

Dalam teori ekonomi mikro, produsen dianggap sebagai unit produktif dari masyarakat yang terlibat dalam proses mengubah sumber-sumber daya menjadi barang-barang ekonomi akhir (input menjadi output). Teori produksi merupakan teori yang mempelajari perilaku-perilaku produsen dalam menentukan banyaknya output yang akan diproduksi dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimum.

Menurut Joesron dan Fathorrozi, (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian (Sukirno, 2000). Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital dan labour.

Dalam teori produksi, produsen bertindak secara rasional, yaitu produsen berusaha mencapai keuntungan yang maksimum. Keuntungan maksimum dapat dicapai melalui 2 cara yaitu dengan menekan biaya seminimal mungkin pada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dan memaksimalkan tingkat produktivitas dari faktor-faktor produksi yang digunakan. Jadi dalam usaha untuk mencapai keuntungan maksimal, ada dua keputusan yang harus diambil oleh produsen yaitu: berapa output yang harus dihasilkan dan dalam kondisi bagaimana faktor produksi yang digunakan.

2.1.4 Fungsi Produksi

Di dalam ilmu ekonomi, yang disebut fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) input yang digunakan. Dalam bentuk matematika yang sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut (Sumarsono, 2007) :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

2.1.5 Faktor-faktor Produksi Dalam Usahatani

Usaha pertanian dalam hasil produksi fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor produksi antara lain :

A. Faktor Produksi Lahan

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya tanah yang digunakan. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi keukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005).

Luas lahan pertanian yang diupayakan akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha tani ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak fisiensi lahan tersebut, hal ini akan didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena:

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, sehingga nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil produksinya;
2. Terbatasnya ketersediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. Mengingat pada saat ini, masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani sudah semakin terbatas;
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Sebaliknya dalam luas lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik dan efisien, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar sehingga usaha pertanian

seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

B. Faktor Produksi Bibit

Penggunaan bibit dalam produksi usahatani dipengaruhi jumlah penggunaan bibit serta jenis bibit yang digunakan karena berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Penggunaan jumlah bibit ini terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil produksi.

C. Faktor Produksi Pupuk Urea

Salah satu sarana produksi penting ialah pupuk, pupuk diperlukan untuk meningkatkan produksi tanah. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Jenis pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik (buatan). Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari alam yang mengandung unsur hara makro dan mikro alamiah lengkap tetapi jumlah penggunaannya sedikit. Pupuk ini juga bermanfaat untuk memperbaiki produktivitas tanah secara fisik, kimia, maupun biologi tanah. Secara fisik pupuk organik dapat menyuburkan tanah dan mengurangi terjadinya resiko kerusakan tanah. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dihasilkan dari proses pembuatan pabrik yang hanya mengandung satu atau beberapa unsur hara kimiawi dengan jumlah yang banyak. Penggunaan pupuk anorganik dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan tanah menjadi keras, kesuburan tanah akan semakin menurun dan akan mengakibatkan tanaman rentan terserang penyakit atau hama.

Pupuk untuk intensifikasi semakin penting berkenaan dengan penggunaan bibit yang makin unggul. Untuk usaha ekstensifikasi pupuk juga semakin penting, selain itu mengingat lahan di luar Jawa kebanyakan yang dipakai untuk perluasan lahan pertanian mempunyai kesuburan rendah. Penggunaan pupuk tergantung pada pupuk yang dibutuhkan oleh suatu tanaman. Semakin sempitnya lahan

pertanian maka untuk meningkatkan hasil produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi input produksi. Salah satunya input usahatani jeruk siam adalah pupuk.

Pupuk Urea adalah pupuk anorganik tunggal berkadungan unsur N (nitrogen) tinggi. Pupuk anorganik adalah pupuk buatan pabrik, dibuat dari bahan-bahan kimia berkadar hara tinggi. Jadi pupuk urea merupakan pupuk sintetis dari senyawa anorganik yang diproduksi oleh pabrik menggunakan bahan-bahan kimia berkadar hara nitrogen (N) tinggi. Manfaat pupuk nitrogen bagi tumbuhan sangat besar, karena unsur nitrogen berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman. Tanaman yang kekurangan unsur nitrogen tidak dapat tumbuh dengan optimal sehingga proses pertumbuhan akan terhambat. Jika pertumbuhan tanaman terhambat sudah pasti akan menghambat proses pembungaan maupun pembuahan juga (proses reproduksi).

D. Faktor Produksi pupuk Ponska

Pupuk ponska adalah pupuk yang mengandung sekaligus 3 unsur yang dibutuhkan oleh tanaman, yaitu unsur N, unsur P dan unsur K atau biasa disebut pupuk majemuk. Pupuk Phonska merupakan salah satu pupuk majemuk yang berasal dari beragam unsur tanaman bahkan sangat di butuhkan demi pertumbuhan tanaman. Dari masing-masing unsur hara yang ada dalam pupuk ini mempunyai peranan penting sekaligus fungsi yang berbeda.

Manfaat yang terkandung dalam pupuk ponska diantara adalah membuat batang tanaman menjadi semakin kuat sehingga tanaman tidak bakalan mudah roboh, mampu memacu adanya pertumbuhan generatif sekaligus vegetative, proses pembentukan pati sekaligus gula akan semakin lancar, mampu memicu tumbuhnya akar tanaman, tanaman pun bakalan lebih sehat dan lebih hijau, daya tahan tanaman akan kekeringan pun semakin meningkat, mampu memicu pembentukan buah dan juga bunga, dan mampu memperbesar umbi, buah dan juga biji serta kandungan protein semakin meningkat.

E. Faktor Produksi Pupuk Kcl

Pupuk yang satu ini merupakan salah satu jenis pupuk anorganik yang mempunyai kandungan hara kalium yang di butuhkan oleh tanaman. Berkat pertumbuhan populasi global yang begitu pesat, maka kalium pun mempunyai peranan yang sangat penting guna menjamin suatu kualitas dari hasil panen tanaman anda nantinya. Itulah mengapa kandungan K₂O ini perlu sekali untuk tanaman. Pupuk KCL ini mempunyai beragam manfaat yang begitu penting untuk tanaman di antaranya adalah meningkatkan hasil panen, batang semakin kuat, tanaman semakin tahan dengan stress, tanaman lebih tahan terhadap serangan penyakit dan hama, dan ketahanan penyimpanan semakin kuat serta mampu memaksimalkan kinerja enzim.

F. Faktor Produksi Pupuk TSP

Pupuk TSP adalah pupuk anorganik yang mengandung unsur P yang banyak sekali manfaatnya bagi tanaman. Manfaat unsur P yang terkandung dalam pupuk TSP bermanfaat dalam membuat batang tanaman menjadi lebih kuat. Dengan pemupukan yang rutin, maka batang tanaman akan lebih kuat dan tidak mudah roboh. Selain itu dengan pemupukan yang rutin juga akan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama maupun penyakit. Sebagaimana kita ketahui bahwa hama dan penyakit adalah faktor pemicu gagalnya budidaya tanaman. Manfaat pupuk TSP yang terakhir adalah dapat mempercepat proses pembungaan dan mempercepat pemasakan biji. Dengan demikian bisa mempercepat panen pada tanaman jeruk siam.

G. Faktor Produksi Insektisida

Penggunaan obat-obatan atau pestisida sangat dibutuhkan oleh pada petani jeruk siam, mengingat bahwa tanaman jeruk tidaklah jauh dari gangguan hama atau penyakit. Penggunaan obat-obatan jumlahnya tergantung pada gangguan yang dialami (hama, penyakit) yang sedang menyerang tanaman. Insektisida adalah bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga. Insektisida dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, tingkah laku, perkembangbiakan, kesehatan, sistem hormon, sistem pencernaan, serta aktivitas biologis lainnya hingga berujung pada kematian serangga pengganggu tanaman. Insektisida termasuk salah satu jenis pestisida. Insektisida dapat dibedakan

menjadi golongan organik dan anorganik. Insektisida organik mengandung unsur karbon sedangkan insektisida anorganik tidak. Insektisida organik umumnya bersifat alami, yaitu diperoleh dari makhluk hidup sehingga disebut insektisida hayati.

Takaran pemberian obat-obatan pada tanaman merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam usaha tani jeruk siam karena akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas dari pestisida yang digunakan. Dengan kata lain pemberian pestisida harus secara efisien, apabila pemberiannya melebihi takaran yang telah ditentukan, maka hama akan menjadi kebal dan akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah produksi usaha tani jeruk siam.

H. Faktor Produksi Fungisida

Fungisida adalah jenis pestisida yang secara khusus dibuat dan digunakan untuk mengendalikan (membunuh, menghambat atau mencegah) jamur atau cendawan patogen penyebab penyakit. Fungisida dalam bidang pertanian digunakan untuk mengendalikan cendawan pada benih, bibit, batang, akar, daun, bunga dan buah. Aplikasinya dilakukan dengan penyemprotan langsung ketanaman, injeksi batang, pengocoran pada akar, perendaman benih dan pengasapan (fumigan).

I. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk yang dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dengan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini sangat penting karena apa yang dikenal sebagai tenaga kerja dalam usahatani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomis dengan pengertian tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan dalam perkebunan. Dalam usahatani pertanian rakyat sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas suami istri dan anak-anak petani. Faktor tenaga kerja sangat penting dalam mengelola usahatani dan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu

usahatani. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi tenaga kerja harus digunakan secara efisien, bila tidak efisien maka akan menambah biaya produksi. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama dalam usahatani dimaksudkan sebagai kedudukan petani pada usahatannya. Petani tidak hanya menyumbangkan tenaganya tetapi juga memimpin dan mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian adalah penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan oleh besarnya curahan jam kerja efektif yang diberikan pada proses produksi pertanian(Mubyarto, 1989).

Tenaga kerja memang sangatlah penting bagi proses produksi usahatani, yang perlu diperhatikan dalam proses produksi bahwa tenaga kerja tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi juga diperhitungkan tentang kualitas dan macam tenaga kerjanya. kualitas tenaga kerja yang digunakan otomatis akan mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan, jika tenaga kerjanya yang digunakan kualitasnya rendah maka hasil produksinya juga akan cenderung rendah. Berbeda dengan tenaga kerja yang memadai mereka akan cenderung terampil dan akan menghasilkan produk yang baik.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah (Soekartawi, 2005):

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak yang dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan , maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan

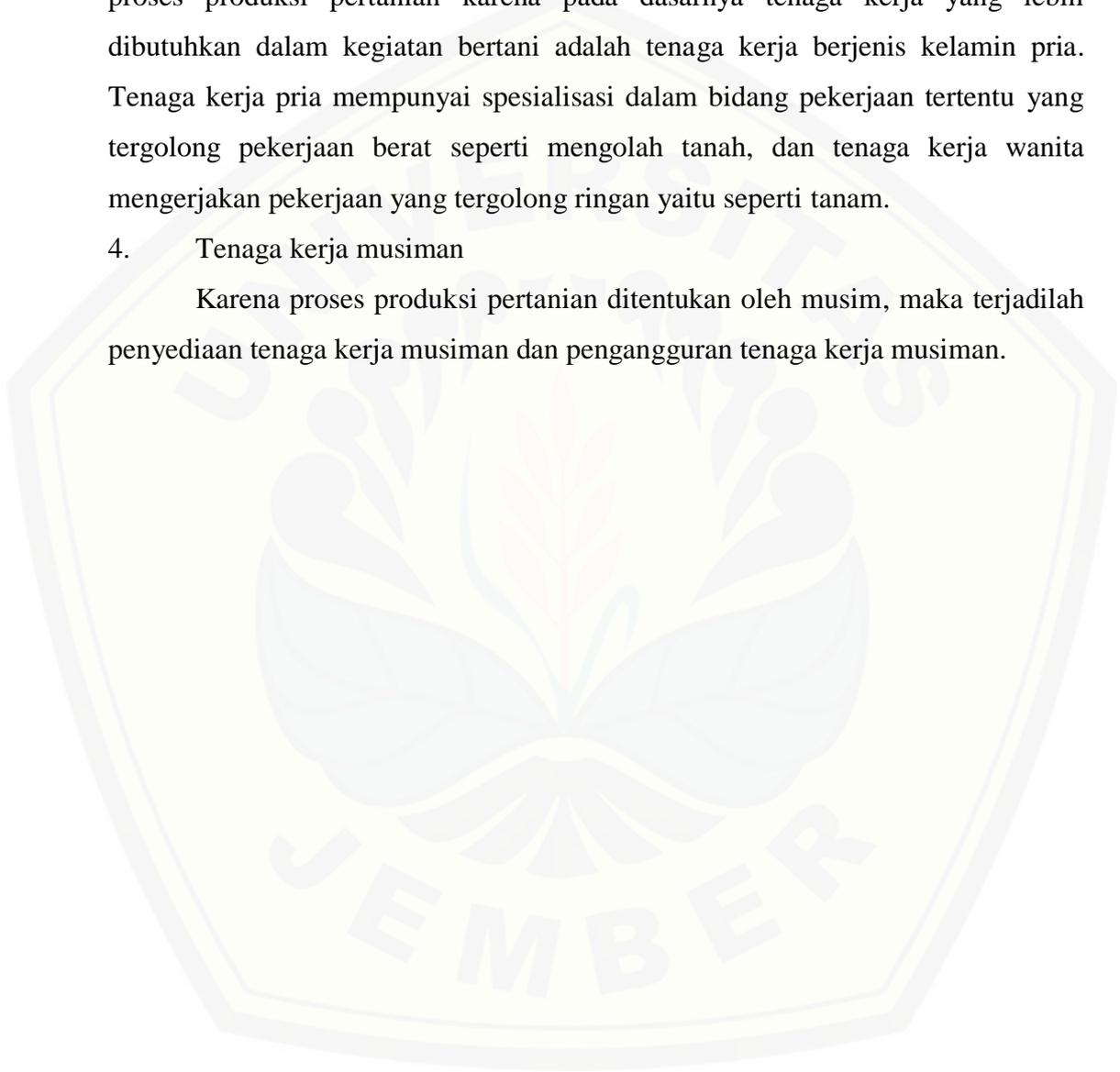
karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian karena pada dasarnya tenaga kerja yang lebih dibutuhkan dalam kegiatan bertani adalah tenaga kerja berjenis kelamin pria. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu yang tergolong pekerjaan berat seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan pekerjaan yang tergolong ringan yaitu seperti tanam.

4. Tenaga kerja musiman

Karena proses produksi pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.



2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Nurul Fitri dan Prof.Dr. Mohd. Nur Syechalad, MS Volume 3 No. 1, Februari 2015 dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Provinsi Aceh”	Variabel Dependen : produksi padi Variabel Independen : irigasi teknis, irigasi ½ teknis, irigasi sederhana, luas lahan, dan tenaga kerja	Fungsi produksi Cobb-Douglas	Variabel irigasi teknis, irigasi sederhana, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi di Propinsi Aceh, sedangkan irigasi ½ teknis berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Propinsi Aceh karena penggunaannya belum efisien atau masih kurang efektif. Secara parsial irigasi teknis, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Propinsi Aceh, sedangkan irigasi ½ teknis dan irigasi sederhana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Propinsi Aceh karena penggunaannya belum efisien.
2	Muhajirin, Yusma Damayanti dan Elwamendri Volume 17 No. 1, Tahun 2014 dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”	Variabel Dependen : produksi padi sawah Variabel Independen : luas lahan, benih, pupuk KCL, pupuk SP36,benih,p estisida cuatel dan tenaga kerja	Metode Analisis Regresi Linier Berganda atau multiple regression	Hasi dari penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R ²) sebesar 0.992 artinya 99,2 persen variasi dalam tingkat produksi bersama-sama dipengaruhi oleh variabel luas lahan, benih, pupuk KCL, pupuk SP36, pestisida curatel dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 0,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara

No	Nama dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
3	Akbar Habib Volume 18 No. 1, April 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi produksi Jagung”	Variabel Dependen : produksi jagung Variabel Independen : Luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja	Fungsi produksi Cobb-Douglas	statistik bahwa variabel Luas Lahan (X1), Benih (X2) pupuk KCL (X5) dan Pestisida Curatel (X6) Berpengaruh Terhadap hasil Produksi padi sawah. Sedangkan tenaga kerja (X3) pupuk SP36 (X4), tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah. Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini sebesar 0,99. Hal ini mengindikasikan bahwa produksi petani jagung dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja sebesar 99% selebihnya di pengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 1 %. Dari uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Sedangkan luas lahan, pupuk, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.
4.	Riyadi 2007 dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan	Variabel Dependen : Produksi Jagung Variabel Independen : Luas Lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida	Ordinary Least Square (OLS) Regressi on	Kelima Variabel berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung karena tingkat signifikan dibawah nilai probabilitas 5%.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2012). Dalam kerangka konseptual perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat.

Usahatani secara umum adalah kegiatan produksi di lingkungan pertanian untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Untuk dapat mendapat keuntungan tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lahan, bibit, pupuk urea, pupuk ponska, pupuk KCl, pupuk TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan hasil produksi jeruk siam, petani harus memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 1993), antara lain :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas bibit, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

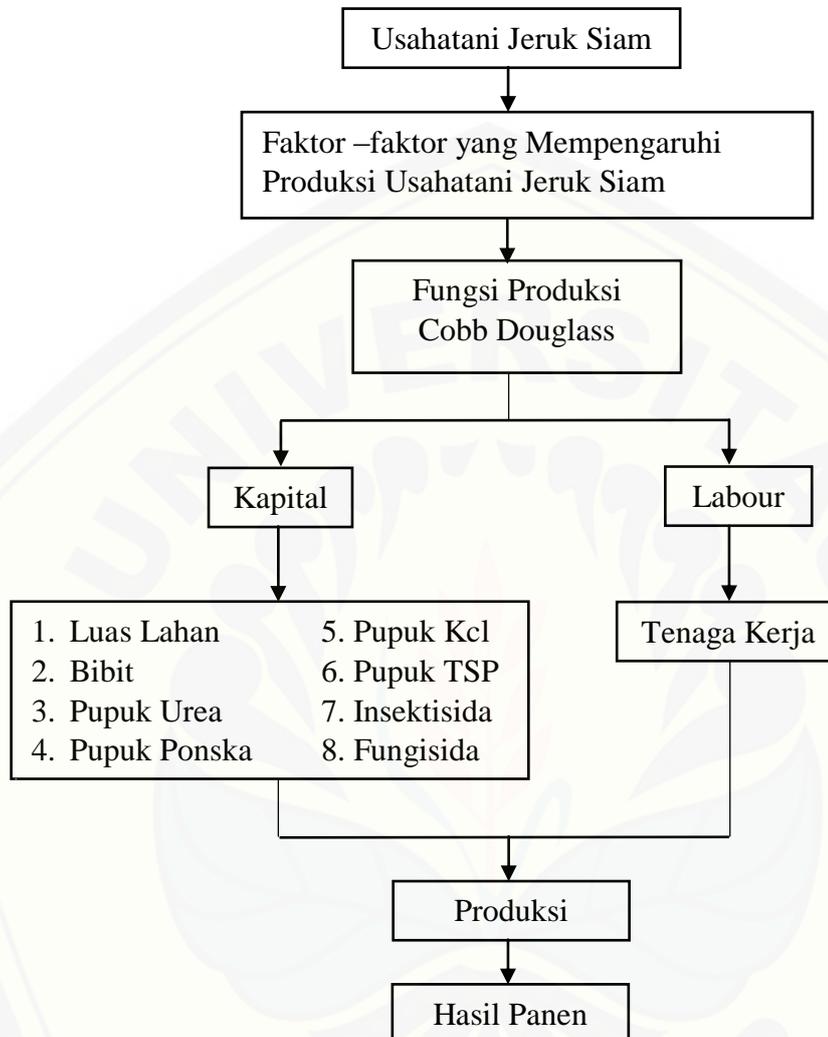
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas, terdapat 9 variabel yang digunakan dalam model ini, yaitu luas lahan, bibit, penggunaan pupuk urea, ponska, KCl, TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja. Beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi produksi jeruk siam tidak digunakan atau dihilangkan, seperti tanaman pelindung, curah hujan dan kondisi lahan. Walaupun dari variabel yang tidak digunakan tersebut juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi tetapi karena penelitian ini dilakukan di dalam satu kecamatan, maka tanaman pelindung, curah hujan dan kondisi lahan, diasumsikan homogen untuk semua responden. Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada salah satu variabelnya, perbedaan komoditas dan perbedaan

pada metode analisisnya serta lokasi penelitian. Dalam penelitian terdahulu metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda atau OLS, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji beda Anova (*One Way*). Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo sebagai berikut :

Dalam kegiatan produksi akan selalu menghasilkan output (kualitas dan kuantitas). Produksi usahatani jeruk siam di lihat dari segi kuantitas yaitu banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Untuk menggambarkan persamaan matematis jumlah output yang dihasilkan dari faktor produksi, biasanya digunakan teori fungsi produksi Cobb Douglass. Berdasarkan dari teori Cobb Douglass dalam proses produksi terdapat dua variabel yang mempengaruhinya yaitu kapital dan labour. Dari segi kapital terdiri dari 8 input variabel yaitu luas lahan, bibit, pupuk Urea, pupuk ponska, pupuk Kcl, pupuk TSP, insektisida, dan fungisida sedangkan dari segi labour yaitu input tenaga kerja. Dari 9 variabel yang berasal dari kapital dan labour ini adalah satu kesatuan variabel yang menjadi faktor produksi yang nantinya akan mempengaruhi hasil produksi usahatani jeruk siam.

Luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja berhubungan positif terhadap produksi jeruk siam, artinya apabila penggunaan input tersebut ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan output, sehingga akan teridentifikasi perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan input yang digunakan.

Dengan demikian dapat disusun perumusan kerangka konseptual pada Gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara (belum pasti) mengenai suatu penelitian yang sifatnya wajib diuji lagi kebenarannya dan keabsahannya melalui uji hipotesis dan melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan teori dan temuan-temuan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan luas lahan di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan bibit di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk urea di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
4. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk ponska di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
5. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk Kcl di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
6. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan pupuk TSP di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
7. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan insektisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
8. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan fungisida di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
9. Diduga terdapat perbedaan hasil panen antar petani berdasarkan tenaga kerja di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, dimana penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah data dan menganalisis data berupa rincian hasil produksi jeruk per tahunnya serta data yang diperoleh dalam bentuk angka atau yang diangkakan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan 9 variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan yaitu hasil panen jeruk siam, sedangkan 10 variabel independen yang digunakan yaitu : luas lahan, bibit, pupuk urea, ponska, Kcl, TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah sentra jeruk siam yang ada di Jawa Timur.
2. Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu wilayah yang memproduksi tanaman jeruk siam terbesar di Banyuwangi (Badan Pusat Statistik Banyuwangi 2017)
3. Desa Sambirejo dipilih sebagai daerah penelitian karena daerah tersebut memiliki penurunan produktivitas yang paling rendah dibandingkan

dengan 6 desa yang lainnya di Kecamatan Bangorejo dari mulai tahun 2015 sampai 2017 .

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang diperoleh dengan metode survei yakni mewawancarai responden secara langsung tanpa perantara dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer meliputi :
 - a) Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, luas pemilikan dan luas garapan.
 - b) Aspek produksi: alokasi tenaga kerja, luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan), penggunaan tenaga kerja (luar dan dalam keluarga), dan alat-alat pertanian.
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi: data yang diperoleh dari kantor desa Sambirejo dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi serta pustaka-pustaka ilmiah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket, wawancara dan studi pustaka (Bungin, 2013).

1. Metode Angket

Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi sesuai dengan pertanyaan yang sudah dicantumkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang

menggunakan alat panduan wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode dengan mengadakan survei terhadap data yang telah ada dan mencari teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih dan menghindari terjadinya duplikasi.

3.6 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra produksi jeruk siam yang cukup besar di Jawa Timur. Selanjutnya dipilih Kecamatan Bangorejo sebagai daerah penarikan sampel karena merupakan salah satu daerah penghasil jeruk siam terbanyak dari Kabupaten Banyuwangi. Dari 7 Desa yang ada dipilih 1 Desa sampel dalam penelitian ini yaitu Desa Sambirejo karena penurunan produktivitasnya yang rendah dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Bangorejo.

Populasi merupakan jumlah dari anggota (sampel) secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang terpilih sebagai objek pengamatan (Soekartawi, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk siam yang ada di desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Jumlah petani yang memiliki lahan tanaman jeruk siam yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo menurut data profil Desa Sambirejo tahun 2017 sebanyak 130 petani. Penetapan besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Slovin (Sugiyono, 2008).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu $e = 10\%$. Dalam penelitian ini karakteristik petani yang dijadikan sampel adalah petani yang mempunyai lahan sendiri bukan lahan dari hasil sewa dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tanaman jeruk yang sudah memasuki tahap berproduksi bukan pohon yang masih baru ditanam karena tanaman jeruk siam untuk bisa menghasilkan buah membutuhkan waktu selama 2 – 3 tahun, yang artinya bahwa yang dijadikan penelitian adalah tanaman jeruk siam yang sudah produktif atau menghasilkan buah. Dari jumlah populasi sebesar 130 petani maka jumlah sampel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{130}{1+130 (0,1^2)} = \frac{130}{2,3} \\ = 57 \text{ petani}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden yang diperlukan sebanyak 51 responden petani pemilik lahan tanaman jeruk siam. Karakteristik petani adalah homogen dan jumlah keseluruhan populasi petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo yang besar tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan sampel secara keseluruhan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Deskriptif Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Anova satu arah atau yang biasa dikenal dengan uji *One Way Anova*. Anova digunakan untuk meregresi perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan luas lahan, bibit,

pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja yang digunakan. Sebagai alat pengolahan data digunakan program SPSS versi 25. Syarat untuk menggunakan anova satu arah adalah :

1. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan lebih dari tiga kelompok
2. Variabel dependen memiliki data berjenis interval atau rasio, sedangkan variabel independen memiliki data berjenis nominal.
3. Distribusi data adalah normal yang diketahui dari hasil uji normalitas.
4. Kelompok-kelompok yang akan diuji adalah homogen yang diketahui dari hasil uji homogenitas.

Selanjutnya interpretasi hasil anova satu arah dapat dilihat dengan cara melihat *probabilitas values* :

- a. Probabilitas value \leq derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk urea, ponska, Kcl, TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil panen).
- b. Probabilitas value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk urea, ponska, Kcl, TSP, insektisida, fungisida dan tenaga kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil panen).

Selanjutnya, apabila uji F terbukti maka akan dilakukan uji beda t-test untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda. Interpretasi hasil dari uji beda t-test dengan cara melihat probabilitas values :

- a. Probabilitas values \leq derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terhadap hasil panen.
- b. Probabilitas values $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terhadap hasil panen.

3.8 Definisi Operasional

1. Produksi jeruk siam adalah banyaknya hasil produksi jeruk siam dalam satu tahun dengan satuan kwintal (Kw)
2. Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh setiap pemilik lahan yang digunakan untuk penanaman jeruk siam. Satuan yang digunakan untuk mengukur luas lahan adalah satuan hektar (Ha).
3. Bibit adalah bibit jeruk siam yang digunakan untuk mengembangbiakkan tanaman dihitung dalam satuan batang.
4. Pupuk Urea adalah pupuk anorganik yang mengandung unsur N yang digunakan dalam proses pertumbuhan jeruk siam dihitung berdasarkan satuan (Kw).
5. Pupuk Ponska adalah pupuk anorganik yang mengandung unsur P, N dan K yang digunakan dalam proses pertumbuhan jeruk siam dihitung berdasarkan satuan (Kw).
6. Pupuk KCL adalah pupuk anorganik yang mengandung unsur K yang digunakan dalam proses pertumbuhan jeruk siam dihitung berdasarkan satuan (Kw).
7. Pupuk TSP adalah pupuk anorganik yang berfungsi untuk memperbaiki unsur hara yang digunakan dalam proses penanaman jeruk siam dihitung berdasarkan satuan (Kw).
8. Batas pemakaian dosis pupuk yaitu takaran penggunaan pupuk yang disesuaikan dengan umur tanaman.
9. Insektisida adalah obatan-obatan kimia yang digunakan dalam kegiatan penanaman jeruk siam agar terhindar dari serangan hama yang berdasarkan satuan liter (L).
10. Fungisida adalah obatan-obatan kimia yang digunakan dalam kegiatan penanaman jeruk siam agar terhindar dari serangan penyakit yang berdasarkan satuan liter (L).
11. Batas pemakaian dosis obat-obatan yaitu takaran penggunaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gangguan yang dialami tanaman.

12. Tenaga kerja adalah jumlah dan umur tenaga kerja yang mengolah pertanian jeruk siam. Tenaga kerja yang digunakan dalam produksi jeruk siam dapat berasal dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan luar yang dinyatakan dalam ukuran hari orang kerja (HOK).



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis regresi linier berganda dan pembahasan terhadap penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input luas lahan maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin luasnya lahan yang dipakai dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga akan mengalami peningkatan.
2. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan bibit yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input bibit maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin banyak bibit yang digunakan dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga akan mengalami peningkatan.
3. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan pupuk urea yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input pupuk urea maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin bertambahnya pupuk urea yang dipakai dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi tidak melebihi batas ideal pemakaian pupuk. Penambahan penggunaan pupuk pada tanaman yang sesuai dengan aturan pakai akan mengakibatkan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman semakin tercukupi. Sebaliknya apabila melebihi batas pemakaian maka akan berdampak buruk pada tanaman.

4. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan pupuk Ponska yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input pupuk ponska maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan atau berkurangnya output yang dihasilkan. Semakin bertambahnya pupuk ponska yang dipakai dalam usahatani jeruk siam tanpa memperhatikan batas ideal pemakaian maka produksi jeruk siam akan semakin mengalami penurunan karena kelebihan dosis pupuk.
5. Tidak adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan pupuk Kcl yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input pupuk Kcl maka tidak akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin bertambahnya pupuk Kcl yang dipakai dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam akan semakin mengalami penurunan karena kelebihan dosis pupuk.
6. Tidak adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan pupuk TSP yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input pupuk TSP maka tidak akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin bertambahnya pupuk TSP yang dipakai dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam akan semakin mengalami penurunan karena kelebihan dosis pupuk.
7. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan insektisida yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input insektisida yang digunakan maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin banyak insektisida yang digunakan dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi tidak melebihi batas ideal pemakaian. Jeruk salah satu tanaman buah yang rentan dan banyak

mengalami gangguan hama seperti serangga, maka apabila penggunaan obat-obatan ditambah sesuai dengan aturan yang dianjurkan maka akan semakin efisien dalam memberantas hama dan penyakit.

8. Adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan fungisida yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input fungisida yang digunakan maka akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin banyak fungisida yang digunakan dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi tidak melebihi batas ideal pemakaian. Jeruk salah satu tanaman buah yang rentan dan banyak mengalami gangguan penyakit seperti jamur maka apabila penggunaan obat-obatan ditambah sesuai dengan aturan yang dianjurkan maka akan semakin efisien dalam memberantas hama dan penyakit.
9. Tidak adanya perbedaan hasil panen yang diperoleh antar petani berdasarkan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, artinya setiap terjadi penambahan input tenaga kerja yang digunakan maka tidak akan mengakibatkan bertambahnya output yang dihasilkan. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jeruk siam maka produksi jeruk siam juga tidak akan mengalami peningkatan. Terlalu banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi yang tidak sebanding dengan hasil produksi yang diperoleh akan menyebabkan efek yang kontra produktif, hal ini disebabkan karena jeruk siam merupakan tanaman tahunan sehingga tidak perlu mencurahkan tenaga kerja yang khusus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan hasil produksi usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo Kecamatan Banyuwangi sebaiknya para petani dalam menggunakan faktor produksi sesuai dengan proporsi yang tepat agar tidak terjadi kelebihan penggunaan yang berakibat pada pertumbuhan tanaman jeruk siam.
2. Untuk faktor produksi tenaga kerja, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil panen berdasarkan tenaga kerja yang digunakan, hendaknya petani menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan kondisi luas lahan yang tertentu karena hal tersebut justru akan meningkatkan jumlah produksi jeruk siam yang dihasilkan, karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tidak efisien tenaga kerja tersebut.
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh instansi atau lembaga terkait dalam hal pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo adalah dengan melakukan bimbingan atau penyuluhan secara intensif mengenai pengalokasian faktor-faktor produksi agar usahatani jeruk siam di Desa Sambirejo semakin produktif.
4. Untuk meningkatkan pendapatan hendaknya petani jeruk siam memasarkan hasil panen yang diperoleh dari usahatinya kepada pengepul dengan harga yang sudah disepakati oleh pasar, selain itu petani juga sebaiknya mempelajari cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF
- Adisarwanto, T. 2008. *Kedelai*. Penebar Swadaya. Jakarta. 76 hlm.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi. <https://banyuwangikab.bps.go.id/index.php> [Diakses pada 1 Maret 2017].
- Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/profil/balitjestro/> [Diakses pada 11 Januari 2009)
- Bungin. Burhan H. M. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Diantoro, Kiki. 2009. “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 3 (3): 5559.
- Direktorat Jendral Hortikultura. <http://hortikultura.pertanian.go.id/> [Diakses pada 1 Maret 2017].
- Gujarati, D.N. 2004. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Habib, Akbar. 2013. “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung”. *Jurnal Agribisnis Pertanian*.18 (1): 79-87. Joesron, Tati S. Dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.`
- Kartasaputera, A.G. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Muhajirin. Yusma, D., dan Elwamendri. 2014. “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ”. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*.17 (1): 82-91.

- Nicholson, Walter. 2002. *Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Yogyakarta : Erlangga.
- Nurul, F., Nur Syechalad, Moh., dan Syahnur, S. 2015. “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Aceh”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3 (1): 81-94.
- Prahotama, Alan. dkk. 2014. Modul Praktikum Ekonometrika. *Modul Praktikum*. Fakultas Sains dan Matematika. Semarang : Universitas Diponegoro. Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta :Mediakom.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press
- . 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- . 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta : CV Rajawali.
- . 2005. *Agroindustri Dalam Prespekif Sosial Ekonomi*. Jakarta : Raja Grapindo.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Makro* . Jakarta : Raja Grapindo Persada.
- Sukiyono, Ketut. 2004. “ Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Usahatani Kubis di Desa Talang Belitar Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong”. *Jurnal AGRISEP*. 12 (2): 177-194.
- Sumarsono, Sony. 2007 . *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Swadaya, Penebar. 2012. *Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam*. Edisi 15. Jakarta : PT. Penebar Swadaya, Anggota Ikapi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. KUESIONER



DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
 ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM DI DESA
 SAMBIREJO KECAMATAN BANGOREJO
 KABUPATEN BANYUWANGI

Petunjuk umum pengisian :

1. Daftar pertanyaan untuk petani jeruk siam di Desa Sambirejo.
2. Jawablah pertanyaan yang berupa esai dengan jawaban yang singkat, padat dan jelas.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang berupa pilihan dengan cara melingkari salah satu jawaban.
4. Diharapkan pengisian kuesioner diisi dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Identitas Responden :

Nomer (1-57) :

Nama :

Umur : tahun

1. Pengalaman bertani jeruk siam : tahun
2. Umur tanaman jeruk siam : tahun
3. Status kepemilikan lahan : Milik sendiri/sewa (dilingkari)
4. Berapa luas lahan yang Bapak/saudara miliki : ha
5. Berapa jumlah bibit jeruk siam yang ditanam : batang
6. Jenis pupuk, jumlah pupuk yang digunakan :
 - a. Nama Pupuk, jumlahKw
 - b. Nama Pupuk, jumlahKw
 - c. Nama Pupuk, jumlahKw
 - d. Nama Pupuk, jumlahKw

7. Berapa kali dilakukan pemupukan selama tanaman mulai berbunga sampai dengan panen kali
8. Berapa batas ideal pemakaian pupuk pada tanaman ?
9. Jenis, jumlah obat-obatan yang digunakan dalam penanaman jeruk siam :
 - a. Nama Obat, jumlahLiter
 - b. Nama Obat, jumlahLiter
 - c. Nama Obat, jumlahLiter
 - d. Nama Obat, jumlahLiter
10. Berapa kali dilakukan penyemprotan obat-obatan selama tanaman mulai berbunga sampai dengan panen kali
11. Berapa batas ideal pemakaian obat-obatan pada tanaman ?
12. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan :
 - a. Pemupukan : Hari Orang
 - b. Penyiangan : Hari Orang
 - c. Penyemprotan : Hari Orang
 - d. Pemangkasan : Hari Orang
 - e. Panen : Hari Orang
13. Berapa hasil produksi jeruk siam yang didapat dalam 1 tahun :kw
14. Berapa kali panen dalam 1 tahun :kali/tahun

LAMPIRAN B. HASIL WAWANCARA**B.1 Hasil Wawancara I**

Identitas Narasumber

Nama : Edi Pranoto

Umur : 34

Pada penulisan ini adalah penjabaran hasil wawancara yang dilakukan terhadap petani jeruk siam di Desa Sambirejo. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2018, pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Edi Pranoto, sebagai berikut :

Pewawancara : Assalamu'alaikum pak.

Narasumber : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Perkenalkan pak nama saya Gustin Malia Sari saya dari Universitas Jember. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya pak, kedatangan saya kesini ingin melakukan wawancara dengan bapak selaku petani jeruk siam di Desa Sambirejo ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam. Apakah saya bisa mewawancarai bapak ?

Narasumber : Iya bisa mbak. Apa yang mau ditanyakan ?

Peneliti : Terimakasih pak. Maaf sebelumnya dengan bapak siapa ?

Narasumber : Saya Edi Pranoto, biasa dipanggil pak Pran.

Peneliti : Sudah berapa lama pengalaman bapak dalam bertani jeruk siam ?

Narasumber : Sudah dari tahun 2011 mbak, 7 tahun.

Peneliti : Umur berapa tahun jeruk siam yang bapak tanam ?

Narasumber : Sampai sekarang sudah 6 tahun mbak. Dulu saya ikut merawat jeruk siam punya orang tua dan semenjak tahun 2012 saya menanam sendiri sampai sekarang.

Peneliti : Lahan yang bapak gunakan untuk menanam jeruk siam itu lahan hasil sewaan atau milik sendiri pak ?

Narasumber : Milik saya sendiri mbak

Peneliti : Berapa luas lahan yang dipakai untuk menanam jeruk siam pak?

- Narasumber : Sekitar 100 are atau 1 hektar.
- Peneliti : Jumlah tanamannya ada berapa pohon itu pak ?
- Narasumber : Kurang lebih sekitar 480 pohon itu mbak.
- Peneliti : Untuk jenis pupuk yang digunakan itu apa saja ya pak dan menghabiskan berapa kwintal selama 1 tahun pak ?
- Narasumber : Kalau pupuk saya pakai pupuk Urea, KCL, TSP dan NPK, itu sudah umum mbak, kebanyakan semua orang pakai pupuk ya itu, biasanya juga ada yang pakai Ponska juga. 1 tahun bisa menghabiskan 4 sampai 5 kwintal pupuk mbak, itu untuk urea, KCL dan NPK, kalau TSP sekitar 6 kwintal.
- Peneliti : Berapa hari sekali bapak melakukan pemupukan ?
- Narasumber : Kalau saya 2 sampai 3 bulan sekali mbak, tergantung mampu belinya pupuk mbak, kalau belum mampu beli pupuk ya belum bisa dipupuk tanamannya. Kan harganya juga mahal mbak.
- Peneliti : Batas ideal pemakaian pupuk itu berapa sih pak per pohonnya ?
- Narasumber : Kurang paham ya kalau itu mbak, kalau setahu saya tidak ada batasnya tergantung kepercayaan masing-masing orang saja, biasanya kan memang sudah turun temurun kalau ngasih pupuk harus seberapa gitu.
- Peneliti : Jenis obat-obatan apa yang bapak gunakan dan berapa jumlahnya untuk merawat jeruk pak ?
- Narasumber : Kalau obat-obatan itu banyak macamnya mbak, saya sering ganti kalau pemakaian obat, biasanya saya cari yang manjur mbak. Untuk obat-obatan saya pakai Herbisida itu untuk membersihkan gulma dan rumput-rumput liar yang tumbuh itu mbak, terus pakai insektisida dan fungisida, kalau insektisida itu untuk serangga dan fungisida untuk gangguan jamur mbak.
- Peneliti : Biasanya serangga dan penyakit apa pak yang sering menyerang tanaman ?
- Narasumber : Yang sering lalat buah dan cabuk itu mbak, kalau penyakit jamur di batang, daun dan buahnya itu mbak.

- Peneliti : Penyemprotan obat-obatan dilakukan berapa kali pak ?
- Narasumber : Saya biasanya 15 hari atau 1 bulan sekali nyemprot mbak.
- Peneliti : Berapa batas ideal pemakaian obat-obatan pada tanaman pak ?
- Narasumber : Kalau untuk obat-obatan itu saya selalu mengikuti petunjuk aturan pakai mbak, takutnya nanti kalau kebanyakan obat, jeruknya bisa mati.
- Peneliti : Berapa jumlah tenaga kerja atau buruh yang bapak gunakan untuk merawat tanaman jeruk siam ini pak ?
- Narasumber : Kalau buruh biasanya kan saya nyuruh tetangga sendiri ya mbak. Pemupukan itu saya pakai 2 orang selama 2 hari, penyiangan 3 orang 1 hari selesai, penyemprotan 2 orang 2 hari, pemangkasan 2 orang 2 hari dan kalau panen itu biasanya 3 atau 5 orang itu bisa sampai 3 hari, tergantung banyaknya panen mbak.
- Peneliti : Hasil produksi yang didapat selama tahun 2017 ini berapa pak ?
- Narasumber : Tahun kemarin saya dapat sekitar 150 kwintal mbak atau 15 ton.
- Peneliti : Berapa kali panen dalam 1 tahun pak ?
- Narasumber : 3 kali panen mbak, kan jeruk itu matangnya nggak semua barengan mbak, kadang ada yang matang duluan yang lainnya masih kecil-kecil, jadi yang panen pertama diambil yang sudah matang dan selanjutnya yang lain nunggu sekitar 1 bulanan lagi untuk bisa dipanen lagi mbak.
- Peneliti : Kalau panen itu biasanya dijual kemana pak ?
- Narasumber : Ke tengkulak dan pengepul mbak, kadang juga ada yang ngecer.
- Peneliti : Terimakasih ya pak sudah bersedia saya wawancarai, informasi dari bapak ini sangat bermanfaat untuk saya.
- Narasumber : Iya mbak sama-sama

LAMPIRAN C. DATA HASIL PENELITIAN**C.1 Gambaran Umum Responden**

No. Res.	Nama Responden	Umur Responden (Tahun)	Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)
1	Edi Pranoto	34	Milik Sendiri	1	5
2	Debi lesmana	27	Milik Sendiri	0,25	5
3	Mulyadi	51	Milik Sendiri	1,5	5
4	Supriyanto	38	Milik Sendiri	0,5	5
5	Moh. Sarpin	48	Milik Sendiri	0,3	5
6	Ragil Joko P.	34	Milik Sendiri	1,3	5
7	Komariyanto	30	Milik Sendiri	2	5
8	Sri Wiyono	49	Milik Sendiri	0,5	5
9	Sunjono	59	Milik Sendiri	0,7	5
10	Siswadi	45	Milik Sendiri	1,3	5
11	Bayu efendi	31	Milik Sendiri	0,7	5
12	Siswono	40	Milik Sendiri	0,75	5
13	Maryanto	42	Milik Sendiri	0,45	5
14	Syahrul Nijam	41	Milik Sendiri	0,5	6
15	Kasbun	52	Milik Sendiri	1	6
16	Sugito	47	Milik Sendiri	1,2	6
17	Suroto Hadi	39	Milik Sendiri	1	6
18	Sukirno	48	Milik Sendiri	0,5	6
19	Badarrudin	42	Milik Sendiri	1,5	6
20	Adi Purwoko	45	Milik Sendiri	2,5	6
21	Istiyono	57	Milik Sendiri	1	6
22	Sutaryono	51	Milik Sendiri	2	6
23	Kamdi	53	Milik Sendiri	1	6
24	Wasiko	47	Milik Sendiri	1,5	6
25	Sabar	50	Milik Sendiri	1	6
26	Bisriyanto	44	Milik Sendiri	0,75	6
27	Yasodin	38	Milik Sendiri	0,81	6
28	Imam Syafi'i	44	Milik Sendiri	1	6
29	Mujiono	52	Milik Sendiri	0,7	6
30	Katimun	45	Milik Sendiri	0,5	6
31	Miseri	45	Milik Sendiri	1	6
32	Wasigit	37	Milik Sendiri	1,5	6
33	Adi kurniawan	44	Milik Sendiri	1	6
34	Siswanto	49	Milik Sendiri	0,25	6
35	Wahidin sutekto	46	Milik Sendiri	0,7	6

No. Res.	Nama Responden	Umur responden (Tahun)	Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)
36	Kamidi	67	Milik Sendiri	0,5	6
37	Deden Priyambodo	27	Milik Sendiri	0,5	6
38	Ahmad Khanani	32	Milik Sendiri	1	6
39	Hamam	50	Milik Sendiri	0,7	6
40	Sudarmanto	50	Milik Sendiri	1	6
41	Budiyanto	48	Milik Sendiri	0,8	6
42	Harno	43	Milik Sendiri	1,8	6
43	Marji	49	Milik Sendiri	2	7
44	Miyanto	41	Milik Sendiri	0,7	7
45	Wagiat	54	Milik Sendiri	1	7
46	Moh. Ismail	47	Milik Sendiri	2	7
47	Suprpto	40	Milik Sendiri	0,75	7
48	Nur Hadi	41	Milik Sendiri	0,5	7
49	Susanto	44	Milik Sendiri	0,5	7
50	Samadi	46	Milik Sendiri	0,63	7
51	Sukarmadi	50	Milik Sendiri	0,7	7
52	Margono	42	Milik Sendiri	1	7
53	Panijo	51	Milik Sendiri	1	7
54	Sutejo	42	Milik Sendiri	1,5	7
55	Kusnadi	44	Milik Sendiri	0,25	7
56	Reboyono	51	Milik Sendiri	0,65	7
57	Karyadi	54	Milik Sendiri	0,5	8

C.2 Data Tabulasi Penelitian

No. Res	Luas lahan (Ha)	Bibit (Btg)	Pupuk Urea (Kw)	Ponska (Kw)	Kcl (Kw)	TSP (Kw)	Insektisida (L)	Fungisida (L)	T. Kerja (HOK)	Hasil Panen (Kw)
1	1	500	4,5	0	4,5	6	9	4,5	25	170
2	0,25	120	3	0	2,5	0	3	2,5	12	50
3	1,5	650	10	0	5	5	11	6	26	280
4	0,5	250	3	0	5	7	7	5	18	80
5	0,3	140	2	1	0	2	4	2	14	50
6	1,3	590	8	0	8	6,5	11	6	34	200
7	2	1500	0	1,5	0	30	20	11	38	400
8	0,5	260	0	6	0	0	5	3,5	12	90
9	0,7	340	0	8	8	0	7	4,5	20	120
10	1,3	550	4,5	3	2	4,5	10	6	28	200
11	0,7	480	5	3	3	0	7	4,5	20	120
12	0,75	550	4	4	0	3	8	5	24	135
13	0,45	250	2	3	2	3	8	7	15	90
14	0,5	220	3	0	0	3	12	8,5	16	100
15	1	480	7	0	7	5	9	4	22	180
16	1,2	560	0	7	5,5	6	10	4	27	200
17	1	550	0	6	8	0	9	5	22	170
18	0,5	235	3	0	2,5	0	8	5,5	16	90
19	1,5	670	8	0	8	5	12	8	32	280
20	2,5	1700	10	10	10	10	20	9	44	480
21	1	500	10	0	6,5	5,5	9	5	30	150
22	2	1510	10	15	15	10	18	9	32	380
23	1	490	0	5	0	5	7	4	25	140
24	1,5	620	10	6,5	0	7,5	12	5	29	300
25	1	500	4,5	0	6,5	0	8	5	25	140
26	0,75	480	5	0	5	0	9	6	25	100
27	0,81	480	0	6	8	0	8	5	28	130
28	1	555	4	4	4	3	10	5	28	150
29	0,7	470	6	0	4,5	4,5	8	5	21	120
30	0,5	250	3,5	4	2,5	0	6	4	18	90
31	1	505	8	5	4,5	2,5	9	5	25	150
32	1,5	620	7	0	3,5	6,5	16	6	30	280
33	1	500	6	6	0	0	11	6	25	150
34	0,25	120	0	0	1,5	1,5	3,5	2	12	40
35	0,7	500	8	0	0	5	6	4	24	100
36	0,5	250	0	3	0	3	5	3,5	16	60
37	0,5	224	4	4	0	4	6	3	15	80
38	1	450	5	0	5	5	8,5	6,5	27	150
39	0,7	450	4	0	6	0	7	5	21	100
40	1	500	3	5	0	5	10	4,5	27	145
41	0,8	500	2,5	0	6	3	9	5	26	120
42	1,8	700	5	7	5,5	5,5	14	8	34	380
43	2	1500	15	0	15	20	16	9	43	420
44	0,7	450	4	0	4	4	8	5	22	80

No. Res	Luas lahan (Ha)	Bibit (Btg)	Pupuk Urea (Kw)	Ponska (Kw)	Kcl (Kw)	TSP (Kw)	Insektisida (L)	Fungisida (L)	T. Kerja (HOK)	Hasil Panen (Kw)
45	1	500	0	6,5	0	4,5	8	5	30	150
46	2	1500	20	0	20	10	18	7	44	400
47	0,75	510	0	6	0	4,5	9	6	28	120
48	0,5	240	4,5	0	5	0	9	5	23	80
49	0,5	245	4,5	0	5	0	8	6	18	60
50	0,63	500	4	0	4,5	0	7	4	23	80
51	0,7	490	5	3	0	3	10	6	23	90
52	1	500	6	5	4,5	0	12	7	33	140
53	1	500	5	5	4,5	0	9	4	28	150
54	1,5	650	10	5,5	0	6,5	13	7	31	270
55	0,25	125	0	0	1,5	1,5	3,5	2	13	40
56	0,65	480	9	4,5	0	0	8	6	21	80
57	0,5	250	0	8	0	4	7	4	17	70

C.3. Penggunaan Tenaga Kerja

No Responden	Pemupukan		Penyiangan		Penyemprotan		Pemangkasan		Panen	
	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)
1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	5
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5
4	1	1	1	2	1	1	2	1	3	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5
6	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4
7	2	2	2	2	2	3	2	2	4	5
8	1	1	1	2	2	1	2	1	1	5
9	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
11	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4
12	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4
13	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4
14	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4
15	2	2	1	2	1	2	1	2	3	4
16	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4
17	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4
18	1	3	1	2	1	1	2	1	2	4
19	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4
20	2	3	3	2	2	3	3	2	4	5
21	2	2	1	3	2	2	2	2	3	5
22	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
23	2	2	1	2	1	3	2	2	3	4
24	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4

No Responden	Pemupukan		Penyiangan		Penyemprotan		Pemangkasan		Panen	
	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)
25	2	2	1	3	2	1	2	2	3	4
26	1	3	2	2	2	2	2	2	2	5
27	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
28	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
29	2	2	1	2	1	3	1	2	2	5
30	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4
31	1	3	2	2	2	2	2	2	2	5
32	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4
33	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4
34	2	1	2	1	2	1	1	1	1	5
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
36	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4
37	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4
38	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4
39	2	2	1	2	1	3	2	1	2	5
40	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5
42	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4
43	3	3	2	3	3	3	2	2	3	5
44	1	2	2	2	1	2	1	2	3	4
45	2	2	1	3	2	2	2	2	3	5
46	3	2	2	3	2	3	2	3	4	5
47	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
48	2	1	1	2	1	2	2	1	3	5
49	1	2	1	2	1	2	2	1	2	5

No Respo nden	Pemupukan		Penyiangan		Penyemprotan		Pemangkasan		Panen	
	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)	Hari	Tenaga Kerja (Orang)
50	2	2	1	3	2	2	1	2	2	5
51	2	2	1	2	2	2	1	3	2	5
52	2	2	2	2	2	2	3	2	3	5
53	2	2	1	3	1	3	1	3	3	5
54	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5
55	2	1	2	1	2	1	2	1	1	5
56	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4
57	2	1	1	2	1	1	2	1	2	5

C.4 Faktor Produksi Per 1 Ha

No. Res	Luas lahan (Ha)	Bibit (Btg)	Pupuk Urea (Kw)	Pons ka (Kw)	Kcl (Kw)	TSP (Kw)	Insek tisida (L)	Fung isida (L)	T. Kerja (HOK)	Hasil Panen (Kw)
1	1	500	4,5	0	4,5	6	4,5	9	4,5	170
2	0,25	480	12	0	10	0	10	12	10	200
3	1,5	433,3	6,67	0	3,33	3,33	3,33	7,33	4	186,7
4	0,5	500	6	0	10	14	0	14	10	160
5	0,3	466,7	6,67	3,33	0	6,67	0	13,3	6,67	166,7
6	1,3	453,9	6,15	0	6,15	5	1,92	8,46	4,62	153,9
7	2	750	0	0,75	0	15	5	10	5,5	200
8	0,5	520	0	12	0	0	10	10	7	180
9	0,7	485,7	0	11,4	11,4	0	0	10	6,43	171,4
10	1,3	423,1	3,46	2,31	1,54	3,46	3,46	7,69	4,62	153,9
11	0,7	685,7	7,14	4,29	4,29	0	3,57	10	6,43	171,4
12	0,75	733,3	5,33	5,33	0	4	4,67	10,7	6,67	180
13	0,45	555,6	4,44	6,67	4,44	6,67	4,44	17,8	15,6	200
14	0,5	440	6	0	0	6	7	24	17	200
15	1	480	7	0	7	5	0	9	4	180
16	1,2	466,7	0	5,83	4,58	5	3,75	8,33	3,33	166,7
17	1	550	0	6	8	0	6	9	5	170
18	0,5	470	6	0	5	0	9	16	11	180
19	1,5	446,7	5,33	0	5,33	3,33	4	8	5,33	186,7
20	2,5	680	4	4	4	4	8	8	3,6	192
21	1	500	10	0	6,5	5,5	0	9	5	150
22	2	755	5	7,5	7,5	5	3,5	9	4,5	190
23	1	490	0	5	0	5	5	7	4	140
24	1,5	413,3	6,67	4,33	0	5	0	8	3,33	200
25	1	500	4,5	0	6,5	0	9	8	5	140
26	0,75	640	6,67	0	6,67	0	8	12	8	133,3
27	0,81	592	0	7,41	9,88	0	1,23	9,88	6,17	160,5
28	1	555	4	4	4	3	2,5	10	5	150
29	0,7	671,4	8,57	0	6,43	6,43	1,43	11,4	7,14	171,4
30	0,5	500	7	8	5	0	8	12	8	180
31	1	505	8	5	4,5	2,5	0	9	5	150
32	1,5	413,3	4,67	0	2,33	4,33	4,67	10,7	4	186,7
33	1	500	6	6	0	0	4	11	6	150
34	0,25	480	0	0	6	6	6	14	8	160
35	0,7	714,3	11,4	0	0	7,14	7,14	8,57	5,71	142,9
36	0,5	500	0	6	0	6	6	10	7	120
37	0,5	448	8	8	0	8	0	12	6	160
38	1	450	5	0	5	5	4	8,5	6,5	150
39	0,7	642,9	5,71	0	8,57	0	2,86	10	7,14	142,9
40	1	500	3	5	0	5	5	10	4,5	145
41	0,8	625	3,13	0	7,5	3,75	5,63	11,3	6,25	150
42	1,8	388,9	2,78	3,89	3,06	3,06	3,89	7,78	4,44	211,1
43	2	750	7,5	0	7,5	10	2,5	8	4,5	210
44	0,7	642,9	5,71	0	5,71	5,71	8,57	11,4	7,14	114,3
45	1	500	0	6,5	0	4,5	5	8	5	150

No. Res	Luas lahan (Ha)	Bibit (Btg)	Pupuk Urea (Kw)	Pons ka (Kw)	Kcl (Kw)	TSP (Kw)	Insek tisida (L)	Fung isida (L)	T. Kerja (HOK)	Hasil Panen (Kw)
46	2	750	10	0	10	5	4	9	3,5	200
47	0,75	680	0	8	0	6	7,33	12	8	160
48	0,5	480	9	0	10	0	11	18	10	160
49	0,5	490	9	0	10	0	11	16	12	120
50	0,63	793,6	6,35	0	7,14	0	10,3	11,1	6,35	126,9
51	0,7	700	7,14	4,29	0	4,29	7,14	14,3	8,57	128,6
52	1	500	6	5	4,5	0	2,5	12	7	140
53	1	500	5	5	4,5	0	3,5	9	4	150
54	1,5	433,3	6,67	3,67	0	4,33	2	8,67	4,67	180
55	0,25	500	0	0	6	6	6	14	8	160
56	0,65	738,5	13,8	6,92	0	0	3,85	12,3	9,23	123,1
57	0,5	500	0	16	0	8	6	14	8	140

Keterangan : Data diolah dari Lampiran C.4 dan C.5

LAMPIRAN D. DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LUAS LAHAN	57	,25	2,50	,9498	,50620
BIBIT	57	388,89	793,65	550,4742	111,58608
UREA	57	,00	20,00	4,7281	4,03674
PONSKA	57	,00	15,00	2,9211	3,31903
KCL	57	,00	20,00	4,0175	4,16615
TSP	57	,00	30,00	4,0439	5,02519
INSEKTISIDA	57	3,00	20,00	9,3947	3,79348
FUNGISIDA	57	2,00	11,00	5,3684	1,82132
TENAGA KERJA	57	16,00	52,00	29,4054	8,13162
HASIL PANEN	57	114,29	211,11	163,4370	24,60693
Valid N (listwise)	57				

LUAS LAHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,25	3	5,3	5,3	5,3
,30	1	1,8	1,8	7,0
,45	1	1,8	1,8	8,8
,50	10	17,5	17,5	26,3
,63	1	1,8	1,8	28,1
,65	1	1,8	1,8	29,8
,70	7	12,3	12,3	42,1
,75	3	5,3	5,3	47,4
,80	1	1,8	1,8	49,1
,81	1	1,8	1,8	50,9
1,00	14	24,6	24,6	75,4
1,20	1	1,8	1,8	77,2
1,30	2	3,5	3,5	80,7
1,50	5	8,8	8,8	89,5
1,80	1	1,8	1,8	91,2
2,00	4	7,0	7,0	98,2
2,50	1	1,8	1,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

BIBIT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	388,89	1	1,8	1,8	1,8
	413,33	2	3,5	3,5	5,3
	423,08	1	1,8	1,8	7,0
	433,33	2	3,5	3,5	10,5
	440,00	1	1,8	1,8	12,3
	446,67	1	1,8	1,8	14,0
	450,00	1	1,8	1,8	15,8
	453,85	1	1,8	1,8	17,5
	466,67	2	3,5	3,5	21,1
	470,00	1	1,8	1,8	22,8
	480,00	5	8,8	8,8	31,6
	485,71	1	1,8	1,8	33,3
	490,00	1	1,8	1,8	35,1
	500,00	14	24,6	24,6	59,6
	505,00	1	1,8	1,8	61,4
	520,00	1	1,8	1,8	63,2
	550,00	1	1,8	1,8	64,9
	555,00	1	1,8	1,8	66,7
	555,56	1	1,8	1,8	68,4
	592,59	1	1,8	1,8	70,2
	625,00	1	1,8	1,8	71,9
	640,00	1	1,8	1,8	73,7
	642,86	1	1,8	1,8	75,4
	671,43	1	1,8	1,8	77,2
	680,00	2	3,5	3,5	80,7
	685,71	1	1,8	1,8	82,5
	700,00	1	1,8	1,8	84,2
	714,29	2	3,5	3,5	87,7
	733,33	1	1,8	1,8	89,5
	738,46	1	1,8	1,8	91,2
	750,00	3	5,3	5,3	96,5
	755,00	1	1,8	1,8	98,2
	793,65	1	1,8	1,8	100,0
Total		57	100,0	100,0	

UREA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	13	22,8	22,8	22,8
	2,00	2	3,5	3,5	26,3
	2,50	1	1,8	1,8	28,1
	3,00	5	8,8	8,8	36,8
	3,50	1	1,8	1,8	38,6
	4,00	6	10,5	10,5	49,1
	4,50	5	8,8	8,8	57,9
	5,00	6	10,5	10,5	68,4
	6,00	3	5,3	5,3	73,7
	7,00	2	3,5	3,5	77,2
	8,00	4	7,0	7,0	84,2
	9,00	1	1,8	1,8	86,0
	10,00	6	10,5	10,5	96,5
	15,00	1	1,8	1,8	98,2
	20,00	1	1,8	1,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

PONSKA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	26	45,6	45,6	45,6
	1,00	1	1,8	1,8	47,4
	1,50	1	1,8	1,8	49,1
	3,00	5	8,8	8,8	57,9
	4,00	4	7,0	7,0	64,9
	4,50	1	1,8	1,8	66,7
	5,00	5	8,8	8,8	75,4
	5,50	1	1,8	1,8	77,2
	6,00	5	8,8	8,8	86,0
	6,50	2	3,5	3,5	89,5
	7,00	2	3,5	3,5	93,0
	8,00	2	3,5	3,5	96,5
	10,00	1	1,8	1,8	98,2
	15,00	1	1,8	1,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

KCL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	18	31,6	31,6
	1,50	2	3,5	35,1
	2,00	2	3,5	38,6
	2,50	3	5,3	43,9
	3,00	1	1,8	45,6
	3,50	1	1,8	47,4
	4,00	2	3,5	50,9
	4,50	6	10,5	61,4
	5,00	6	10,5	71,9
	5,50	2	3,5	75,4
	6,00	2	3,5	78,9
	6,50	2	3,5	82,5
	7,00	1	1,8	84,2
	8,00	5	8,8	93,0
	10,00	1	1,8	94,7
	15,00	2	3,5	98,2
	20,00	1	1,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

TSP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	18	31,6	31,6
	1,50	2	3,5	35,1
	2,00	1	1,8	36,8
	2,50	1	1,8	38,6
	3,00	7	12,3	50,9
	4,00	3	5,3	56,1
	4,50	4	7,0	63,2
	5,00	7	12,3	75,4
	6,50	3	5,3	87,7
	7,50	1	1,8	91,2
	10,00	3	5,3	96,5
	20,00	1	1,8	98,2
	30,00	1	1,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

INSEKTISIDA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	1	1,8	1,8	1,8
	3,50	2	3,5	3,5	5,3
	4,00	1	1,8	1,8	7,0
	5,00	2	3,5	3,5	10,5
	6,00	3	5,3	5,3	15,8
	7,00	7	12,3	12,3	28,1
	8,00	10	17,5	17,5	45,6
	8,50	1	1,8	1,8	47,4
	9,00	10	17,5	17,5	64,9
	10,00	5	8,8	8,8	73,7
	11,00	3	5,3	5,3	78,9
	12,00	4	7,0	7,0	86,0
	13,00	1	1,8	1,8	87,7
	14,00	1	1,8	1,8	89,5
	16,00	2	3,5	3,5	93,0
	18,00	2	3,5	3,5	96,5
	20,00	2	3,5	3,5	100,0
Total		57	100,0	100,0	

FUNGISIDA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2,00	3	5,3	5,3	5,3	
	2,50	1	1,8	1,8	7,0	
	3,00	1	1,8	1,8	8,8	
	3,50	2	3,5	3,5	12,3	
	4,00	8	14,0	14,0	26,3	
	4,50	4	7,0	7,0	33,3	
	5,00	15	26,3	26,3	59,6	
	6,50	1	1,8	1,8	80,7	
	7,00	4	7,0	7,0	87,7	
	8,00	2	3,5	3,5	91,2	
	8,50	1	1,8	1,8	93,0	
	9,00	3	5,3	5,3	98,2	
	11,00	1	1,8	1,8	100,0	
	Total		57	100,0	100,0	

TENAGA KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	1	1,8	1,8	1,8
	17,33	1	1,8	1,8	3,5
	17,60	1	1,8	1,8	5,3
	18,89	1	1,8	1,8	7,0
	19,00	1	1,8	1,8	8,8
	19,33	1	1,8	1,8	10,5
	20,00	1	1,8	1,8	12,3
	20,67	1	1,8	1,8	14,0
	21,33	1	1,8	1,8	15,8
	21,50	1	1,8	1,8	17,5
	21,54	1	1,8	1,8	19,3
	22,00	3	5,3	5,3	24,6
	22,50	1	1,8	1,8	26,3
	24,00	1	1,8	1,8	28,1
	25,00	5	8,8	8,8	36,8
	26,15	1	1,8	1,8	38,6
	27,00	2	3,5	3,5	42,1
	28,00	2	3,5	3,5	45,6
	28,57	2	3,5	3,5	49,1
	30,00	5	8,8	8,8	57,9
	31,43	1	1,8	1,8	59,6
	32,00	4	7,0	7,0	66,7
	32,31	1	1,8	1,8	68,4
	32,50	1	1,8	1,8	70,2
	34,00	1	1,8	1,8	78,9
	34,29	1	1,8	1,8	80,7
	34,57	1	1,8	1,8	82,5
	36,00	3	5,3	5,3	87,7
	36,51	1	1,8	1,8	89,5
	37,33	1	1,8	1,8	91,2
	46,00	1	1,8	1,8	93,0
	46,67	1	1,8	1,8	94,7
	48,00	2	3,5	3,5	98,2
52,00	1	1,8	1,8	100,0	
Total		57	100,0	100,0	

D.2 HASIL UJI ANOVA**D.2.1 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Luas Lahan****ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19787,241	16	1236,703	3,503	,001
Within Groups	14120,813	40	353,020		
Total	33908,054	56			

D.2.2 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Bibit**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26481,248	32	827,539	2,674	,007
Within Groups	7426,807	24	309,450		
Total	33908,054	56			

D.2.3 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Urea**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14143,641	14	1010,260	2,147	,028
Within Groups	19764,413	42	470,581		
Total	33908,054	56			

D.2.4 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Ponska**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27934,657	30	931,155	2,530	,009
Within Groups	9570,942	26	368,113		
Total	37505,599	56			

D.2.5 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Pupuk Kcl**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14369,284	16	898,080	1,839	,060
Within Groups	19538,770	40	488,469		
Total	33908,054	56			

D.2.6 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Pupuk TSP

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12002,763	15	800,184	1,498	,151
Within Groups	21905,291	41	534,275		
Total	33908,054	56			

D.2.7 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Insektisida

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15893,985	16	993,374	2,206	,022
Within Groups	18014,070	40	450,352		
Total	33908,054	56			

D.2.8 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Fungisida

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15339,182	14	1095,656	2,478	,012
Within Groups	18568,872	42	442,116		
Total	33908,054	56			

D.2.9 Uji Beda Hasil Panen Berdasarkan Tenaga Kerja

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23847,553	36	662,432	1,317	,260
Within Groups	10060,501	20	503,025		
Total	33908,054	56			

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI



Gambar E.1 Persiapan untuk Proses Pemupukan



Gambar E.2 Kegiatan Penyemprotan Insektisida pada Tanaman Jeruk Siam



Gambar E.3 Buah Jeruk Siam yang Siap Dipanen



Gambar E.4 Kegiatan Memanen Jeruk Siam



Gambar E.5 Hasil Panen Buah Jeruk Siam yang Dijual ke Pengepul

JEMBER

LAMPIRAN F. SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1149/UN25.3.1/LT/2018 15 Maret 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

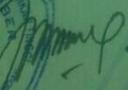
Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Banyuwangi
Di
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 2002/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 14 Maret 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Gustin Malia Sari
NIM : 140810101111
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Alamat : Jl. Jawa II/B No.7/B Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Hasil Produksi pada Usaha Tani Jeruk Siam Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi"
Lokasi Penelitian : Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kab. Banyuwangi
Jl. Jaksa Agung Suprpto No.80 Mojopanggung, Giri-Banyuwangi
Lama Penelitian : 1 Bulan (20 Maret-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Dinas Pertanian, Kehutanan & Perkebunan Kab. Banyuwangi;
2. Dekan FEB Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1517/UN25.3.1/LT/2018 24 April 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

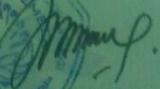
Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Banyuwangi
Di
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 3042/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 19 April 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Gustin Malia Sari
NIM : 140810101111
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Alamat : Jl. Jawa II/B No.7/B Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usaha Tani Jeruk Siam Di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi"
Lokasi Penelitian : Balai Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
Lama Penelitian : 2 Bulan (2 Mei-30 Juni 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


a.n. Ketua
Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Desa Sambirejo, Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi;
2. Dekan FEB Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs; ✓
4. Arsip.